

# THE 3<sup>rd</sup> ACTUARIES SUMMIT 2018

## Hotel Aston, Cirebon, 20 April 2018

---

### *Parallel Session – Asuransi Jiwa*



# Agenda

## Duration

- |   |                |
|---|----------------|
| • Cadangan UL dengan fitur Loyalty Bonus  | 45min          |
| • Catastrophe reserve                     | 45min          |
| • Asset Segregation                       | 45min          |
| • Discount Rate                           | 60min          |
| • Deferred Asset Acquisition Cost & FinRe | 60min          |
| • <b>Total</b>                            | <b>4.15jam</b> |



# Cadangan UL dengan fitur Loyalty Bonus

- 2) yang syarat dan kondisi polisnya tidak dapat diperbaharui kembali (*non-renewable*) pada setiap ulang tahun polis dan/atau menjanjikan manfaat lain setelah periode tertentu:
  - a) Perusahaan harus menghitung cadangan berdasarkan estimasi sentral atau estimasi terbaik (*best estimate*) terkini dari pengeluaran (antara lain klaim asuransi, *rider*, biaya pemeliharaan, biaya akuisisi, dan bonus) dan penerimaan (antara lain premi non-alokasi, biaya asuransi, *rider*, biaya administrasi, dan biaya lain yang secara eksplisit dikenakan) yang dapat terjadi di masa yang akan datang ditambah margin untuk risiko pemburukan (*margin for adverse deviation*) dengan



# Cadangan UL dengan fitur Loyalty Bonus

tingkat keyakinan (*confidence level*) paling sedikit 75% (tujuh puluh lima persen) pada level Perusahaan; dan

- b) asumsi yang digunakan dalam pembentukan cadangan atas unsur proteksi dari PAYDI dan manfaat lain yang dijanjikan dari PAYDI yang syarat dan kondisi polisnya tidak dapat diperbaharui kembali (*non-renewable*) pada setiap ulang tahun polis dan/atau menjanjikan manfaat lain setelah periode tertentu mengikuti ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Romawi II angka 6.

Contoh produk terkait hal ini, antara lain:

- a) produk investasi yang preminya dikonversi menjadi unit penempatan dana dan dibentuk dana khusus untuk biaya asuransi (*charge of insurance*) dan biaya proteksi tambahan (*charge of rider*) dan administrasi dikenakan secara tetap dan tidak dapat diperbaharui, atau berupa biaya yang level atau sekaligus;
- b) produk investasi yang preminya dikonversi menjadi unit penempatan dana dan dibentuk dana khusus dengan terdapat bonus yang diberikan jika pemegang polis aktif (tidak *lapse* atau cuti premi) sampai periode tertentu;



# Cadangan UL dengan fitur Loyalty Bonus

- **Praktek di industri:**
  - Terdapat perbedaan basis perhitungan cadangan UL dengan fitur Loyalty Bonus.



# Cadangan UL dengan fitur Loyalty Bonus

- Bahan diskusi:
  - Sharing praktik pencadangan UL saat ini, terutama produk UL dengan fitur tambahan loyalty bonus
  - Cadangan UL dihitung dengan UPR atau GPV?
  - Basis perhitungan cadangan Loyalty Bonus.
  - Klasifikasi pencatatan cadangan Loyalty Bonus (cadangan risiko UL atau cadangan tradisional).



# Catastrophe Reserve

## VI. CADANGAN ATAS RISIKO BENCANA (*CATASTROPHIC RESERVE*)

1. Risiko bencana adalah risiko kerugian yang timbul akibat terjadinya fenomena alam atau risiko murni kecelakaan yang menyebabkan kerugian cukup besar bagi Perusahaan.
2. Cadangan atas risiko bencana dihitung berdasarkan manfaat asuransi retensi sendiri dengan memperhitungkan kemungkinan terjadinya risiko bencana.
3. Perhitungan cadangan atas risiko bencana hanya dilakukan apabila:
  - a) Perusahaan tidak melakukan pertanggungan ulang atas risiko bencana; dan/atau
  - b) pertanggungan ulang atas risiko bencana yang dilakukan Perusahaan tidak mencukupi untuk menutup risiko bencana yang dihadapi.
4. Dalam hal pertanggungan ulang atas risiko bencana yang dilakukan Perusahaan tidak mencukupi untuk menutup risiko bencana yang dihadapi, cadangan risiko bencana dihitung dari selisih nilai yang tidak mencukupi untuk menutup risiko bencana tersebut.



# Catastrophe Reserve

- **Praktek di industri:**
  - Perusahaan yang me-reaskan risiko catastrophe, tidak melakukan pencadangan
  - Masih banyak perusahaan yang tidak me-reaskan risiko catastrophe, tetapi juga tidak melakukan pencadangan



# Catastrophe Reserve

- Bahan diskusi:
  - Sharing praktik reasuransi catastrophe dan pencadangannya saat ini
  - Apakah catastrophe reserve perlu dicadangkan
  - Bagaimana cara menghitung cadangan catastrophe?



# Asset Segregation

## BAB VII

### PEMISAHAN ASET DAN LIABILITAS

#### Pasal 42

- (1) Aset dan Liabilitas yang terkait dengan hak pemegang polis atau tertanggung wajib dipisahkan dari aset dan Liabilitas yang lain dari Perusahaan.
- (2) Pemisahan aset dan Liabilitas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri dari Dana Asuransi dan dana Perusahaan.
- (3) Pemisahan aset dan Liabilitas sebagaimana dimaksud pada ayat (2) wajib diungkapkan dalam laporan keuangan Perusahaan.
- (4) Ketentuan mengenai pengungkapan pemisahan aset dan Liabilitas dalam laporan keuangan Perusahaan sebagaimana dimaksud pada ayat (3) diatur dalam Surat Edaran OJK.



# Asset Segregation

- **Praktek di industri:**
  - Belum ada aturan yang jelas terkait pemisahan asset dan Liabilities
  - Mekanisme pemisahan asset back-up P/H Liabilities vs. asset back-up company's surplus
  - Apakah perlu dibuat pemisahan asset back-up P/H Liabilities untuk product Participating, product dengan specific asset backup ?



# Asset Segregation

- Bahan diskusi:
  - Sharing praktik pemisahan asset backup P/H Liabilities vs. asset back-up Surplus
  - Sharing praktik pemisahan asset untuk participating product atau product dengan specific asset backup.
  - Diperlukan ALM yang tepat, khususnya untuk Assets back-up P/H Liabilities yaitu dengan menentukan target Strategic Assets Allocation.



# Discount Rates

- a. asumsi tingkat diskonto yang digunakan memenuhi ketentuan sebagai berikut:
  - 1) asumsi tingkat diskonto yang digunakan dalam menghitung cadangan premi paling tinggi sebesar rata-rata tingkat imbal hasil (*yield*) surat berharga yang diterbitkan oleh Negara Republik Indonesia selama 1 (satu) tahun terakhir, dengan penambahan paling tinggi 0,5% (nol koma lima persen) apabila diperlukan;
  - 2) asumsi tingkat diskonto untuk polis berdenominasi rupiah, tingkat imbal hasil (*yield*) surat berharga sebagaimana dimaksud pada angka 1) mengacu kepada kurva imbal hasil (*yield curve*) yang dipublikasikan oleh IBPA (*Indonesia Bond Pricing Agency*) untuk surat berharga yang diterbitkan oleh Negara Republik Indonesia;



# Discount Rates

- 3) untuk polis berdenominasi selain rupiah, tingkat imbal hasil (*yield*) surat berharga sebagaimana dimaksud pada angka 1) mengacu kepada kurva imbal hasil (*yield curve*) yang dipublikasikan oleh IBPA (*Indonesia Bond Pricing Agency*) untuk surat berharga yang diterbitkan oleh Negara Republik Indonesia berdenominasi dollar Amerika Serikat;
- 4) surat berharga yang diterbitkan oleh Negara Republik Indonesia sebagaimana dimaksud pada angka 1) adalah surat berharga yang diterbitkan oleh Negara Republik Indonesia yang memiliki sisa masa jatuh tempo yang sesuai atau mendekati arus kas yang diperhitungkan atau mendekati sisa masa kontrak asuransi dari polis Perusahaan yang masih aktif (*inforce*);



# Discount Rate

- Praktek di industri:
  - Masih banyak perbedaan dalam pemilihan discount rate
    - Zero coupon vs non-zero coupon rates.
    - Single spot rate vs yield curve (multi years spot rates)
    - Forward rate to convert the yield curve for each policy years vs. single spot rate for all policy years
  - Penentuan tenor bonds sebagai basis discount rate yang menggunakan single rate.
    - Berdasarkan sisa masa polis (by company level vs. by product level)
    - Berdasarkan Liability duration total portfolio (Effective duration vs. Macaulay Duration).



# Discount Rate

- Bahan diskusi:
  - Sharing pemilihan discount rate
  - Apakah perlu mempertimbangkan pajak dalam menerapkan discount rate i.e. discount rate berdasarkan gross rate (before tax) atau net rate (after tax) ?
  - Apakah akan dibuat guidelines lebih detil terkait discount rate



# Deferred Acquisition Cost & FinRe

## Pasal 17

- (1) Aset Yang Diperkenankan dalam bentuk bukan investasi harus dalam jenis:
- a. kas dan bank;
  - b. tagihan premi penutupan langsung, termasuk tagihan premi koasuransi yang menjadi bagian Perusahaan;
  - c. tagihan premi reasuransi;
  - d. aset reasuransi;
  - e. tagihan klaim koasuransi;
  - f. tagihan klaim reasuransi;
  - g. tagihan investasi;
  - h. tagihan hasil investasi;
  - i. bangunan dengan hak strata (*strata title*) atau tanah dengan bangunan, untuk dipakai sendiri; dan/atau
  - j. biaya akuisisi yang ditangguhkan (*deferred acquisition cost*).



# Deferred Acquisition Cost & FinRe

- j. biaya akuisisi yang ditangguhkan (*deferred acquisition cost*), dengan ketentuan:
1. hanya dapat dilakukan untuk PAYDI yang biaya akuisisinya dibayarkan terlebih dahulu oleh Perusahaan (*back-end loading*);
  2. Perusahaan yang telah mengakui aset biaya akuisisi yang ditangguhkan atas PAYDI maka tidak diperkenankan mengakui aset yang timbul dari perjanjian program reasuransi dukungan modal (*capital oriented reinsurance*) untuk satu produk PAYDI yang sama; dan
  3. setiap pembentukan biaya akuisisi yang ditangguhkan (*deferred acquisition cost*) untuk masing-masing produk PAYDI harus terlebih dahulu mendapat persetujuan dari OJK.



# Deferred Acquisition Cost & FinRe

- b. aset yang bersumber dari perjanjian kontrak jangka panjang (*longterm contract*) program reasuransi dukungan modal (*capital oriented reinsurance*) berdasarkan nilai sisa aset reasuransi. Dalam hal terdapat indikasi gagal bayar oleh Pihak yang memberikan program reasuransi dukungan modal, jumlah aset reasuransi disesuaikan dengan membentuk beban piutang tak tertagih (*bad debt expense*);
10. biaya akuisisi yang ditangguhkan atau *deferred acquisition cost* (DAC) berdasarkan nilai sisa DAC setelah diamortisasi secara proporsional untuk setiap periode pelaporan keuangan dengan jangka waktu paling lama 4 (empat) tahun sejak periode pembentukan DAC.



# Deferred Acquisition Cost & FinRe

- **Praktek di industri:**
  - Masih ada perdebatan tentang definisi Back-end loaded (e.q.; apakah Hybrid UL dikategorikan sebagai Back-end Loaded UL)?
  - Beberapa JVs sudah menghitung DAC sesuai dengan guidelines yang dimiliki Regional Office (e.q. USGAAP, AIFRS, etc.)
  - Tidak ada guidelines untuk OJK melakukan persetujuan DAC



# Deferred Acquisition Cost & FinRe

- Bahan diskusi:
  - Sharing product spec UL (e.g. back-end vs Hybrid)
  - Sharing perhitungan DAC
  - Action plan untuk menentukan metode perhitungan DAC



# Kesimpulan

- Cadangan UL dengan fitur Loyalty Bonus
  - Terdapat perbedaan metode pencadangan UL dengan fitur loyalty bonus :
    1. UPR atas CIO + PV loyalty bonus + Akumulasi Dana
    2. UPR atas COI + Expected Loyalty Bonus + Akumulasi Dana
    3. GPV untuk keseluruhan cashflow + Akumulasi Dana
  - Ada release in reserve sejak diberlakukannya SEOJK 27/2017 disebabkan perubahan metode perhitungan cadangan (UPR -> GPV), karena GPV reserve < UPR
  - Aligment atas perubahan metode pencadangan terhadap pricing
  - Perbedaan metode pencadangan antara SAP dan SAK
  - Adanya kontradiksi jika menggunakan metode UPR + GPV atas loyalty bonus. UPR merefleksikan short term sedangkan GPV merefleksikan long term.



# Kesimpulan

- Cadangan UL dengan fitur Loyalty Bonus:
  - Diharapkan PAI melakukan survey mengenai praktek pencadangan UL dan membuat panduan implementasi.
    - ✓ Tetap diperlukan LAT untuk memastikan cadangan yang dibentuk > BEL
    - ✓ Perlu diterapkan zero floor by policy level ?
    - ✓ Jika approach no 3 diterapkan, apakah asumsi MfAD diperlukan untuk semua asumsi BE yang dipakai dalam CFs i.e. Premium Holiday, Partial Withdrawal, Interest credit on fund growth, Asset Management Charges



# Kesimpulan

- **Asset Segregation:**
  - Tujuan Utama dari Asset Segregation adalah untuk ALM i.e. matching Asset vs. Liab to P/H, mitigasi impact perubahan tingkat bunga pada Laporan Keuangan dan mengoptimalkan investment return dari S/H Assets
  - Asset Segregation harus didukung oleh Strategic Asset Allocation yang align dengan Asset segment
  - Sebagian besar perusahaan tidak memisahkan secara real (hanya untuk keperluan laporan) asset atas policy holder liability dan shareholder.
  - Bagi perusahaan yang telah melakukan pemisahan asset secara real, melakukan rebalancing antara asset dan liability secara bulanan atau kuartalan
  - Issue pemisahan asset memberi impact terhadap asset dan liability management Perusahaan
  - PAI diharapkan untuk menjembatani antara Industri dengan OJK terkait hal ini.



# Kesimpulan

- Catastrophe reserve:
  - Sebagian besar tidak melakukan pencadangan CAT reserve walaupun mempunyai kontrak RI CAT XL, karena diasumsikan pencadangan sudah dilakukan oleh pihak reasuransi.
  - Terdapat beragam cara perhitungan bagi perusahaan yang membentuk cadangan CAT.
    - ✓ Cadangan CAT = premi RI CAT XL
    - ✓ Cadangan CAT dihitung berdasarkan UPR method dari premi RI CAT XL (yang diadjust berdasarkan porsi O/R perusahaan)
    - ✓ Cadangan CAT dihitung berdasarkan NAAR atas porsi O/R x  $qx$
  - Reindo akan *share* model perhitungan CAT reserve



# Kesimpulan

- Discount Rate:
  - Sebagian besar Perusahaan masih menggunakan RFR berdasarkan IBPA non-zero coupon rate walaupun yang tepat adalah dengan menggunakan zero coupon rate.
  - Sebagian perusahaan menggunakan single rate untuk semua policy years.
    - ✓ Beberapa perusahaan menerapkan single rate yang dibedakan untuk produk par vs. non par dan by currency
    - ✓ Beberapa perusahaan juga mempunyai single rate yang dibedakan untuk masing-masing produk type /group (i.e. Whole Life, Endowment, Term) dan *currency*.
  - Penentuan tenor single rate tersebut berdasarkan sisa masa kontrak, bukan berdasarkan liability duration
  - Secara ALM, penggunaan discount rate berdasarkan yield curve varies by policy duration (dimana yield curve merefer ke zero coupon rate) lebih appropriate untuk digunakan (instead of single rate)
  - Forward rate diperlukan untuk mengkonversi asumsi discount rate berdasarkan yield curve.



# Kesimpulan

- **Discount Rate:**
  - Masih terdapat issue mengenai pajak dalam asumsi maupun approach dalam cadangan GPV
    - Semua perusahaan menggunakan tingkat bunga gross (before tax)
    - sementara di SEOJK 27/2017, pajak seharusnya dimasukkan kedalam perhitungan cashflow. Dengan kata lain seharusnya diterapkan : tingkat bunga/discount rate seharusnya net (after tax) atau tetap menerapkan tingkat bunga gross tapi include pajak dalam CF Outgo dalam perhitungan GPV
  - PAI diharapkan membuat panduan implementasi terkait tingkat bunga



# Kesimpulan

- **Deferred Asset Acquisition Cost & FinRe:**
  - Terdapat beberapa perusahaan yang telah mengimplementasikan DAC pada back end load product.
  - Ada perusahaan yang memilih untuk menggunakan Financial Reinsurance (Fin Re) dikarenakan impact terhadap RBC nya lebih kecil.
  - Sebagian besar perusahaan yang menjual UL produk dengan jenis Hybrid tidak membentuk DAC karena belum diatur OJK.
  - Tidak ada aturan jelas mengenai expense yang dapat di deferred. Saat ini expense yang di DAC adalah Komisi, Overriding dan semua Opex
  - PAI diharapkan dapat menjembatani OJK dan Industri terkait praktek DAC dan Fin Re



# Kesimpulan

- **Other Issues**

- PAI diharapkan dapat mendiskusikan produk UL dengan fitur yang lain misalnya guaranteed investment atau high watermark.
- Perhitungan tax untuk SAK berdasarkan cadangan yang telah disahkan OJK dimana basisnya adalah SAP
- Cadangan yang telah disahkan OJK adalah total cadangan perusahaan termasuk cadangan atas produk syariah yang bukan merupakan objek pajak.
- Berdasarkan SEOJK 24/2017, akumulasi dana UL yang tidak digaransi, tidak dilakukan perhitungan RBC. Namun, kontradiksi dengan risiko operasional dimana melibatkan faktor risiko terhadap akumulasi dana UL yang tidak digaransi.



# Thank You



**PERSATUAN AKTUARIS INDONESIA**  
**(THE SOCIETY OF ACTUARIES OF INDONESIA)**

Sekretariat : Jl. Tebet Raya No.66 C, Jakarta Selatan 12820, Indonesia , Telp. +62-21 835 5105, Fax. +62-21 3650 5600  
Website : [www.aktuaris.org](http://www.aktuaris.org), E-mail : [secretariat@aktuaris.org](mailto:secretariat@aktuaris.org), Twitter: @AktuarisPAI